

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Gangguan sistem neurologi merupakan gangguan yang terjadi pada sistem organ makhluk hidup yang terdiri dari otak, medulla spinalis, dan saraf perifer. Penyebab gangguan neurologi diantaranya adalah gangguan pembuluh darah, trauma, tumor, proses penuaan, dan infeksi. Pada sistem neurologi juga dapat menyebabkan kondisi kegawatdaruratan.

Kegawatdaruratan merupakan kondisi yang dapat terjadi kapan saja, dimana saja, dan mendadak serta tidak terencana. Gawat sendiri diartikan sebagai kondisi yang mengancam jiwa dan darurat adalah perlunya tindakan segera untuk menangani ancaman tersebut. (Fatmawati, Suprayitna, & Prihatin, 2019). Infeksi pada sistem saraf juga merupakan kondisi kegawatdaruratan.

Stroke masuk salah satu penyakit pada sistem neurology yang menyebabkan kematian tertinggi saat diruangan ICU. Pendapat tersebut diumumkan saat adanya survei internasional yang membahas masalah neurologi dan melibatkan 109 negara, mencakup lebih dari 90% dari populasi dunia (*World Federation of Neurology*, 2021).

Menurut WHO EMRO pada tahun 2021 menyetujui jika stroke merupakan penyakit penyebab kematian tertinggi urutan kedua diseluruh dunia dan penyebab terjadinya kecatatan diurutan ketiga. Ada sekitar 15 juta orang didunia yang mengalami stroke disetiap tahun nya dan 5 juta orang meninggal dunia, serta 5 juta orang lain nya mengalami kecacatan. Sedangkan di Indonesia sendiri didapatkan data bahwa penyakit stroke pada tahun 2018 mengalami peningkatan dengan rata rata 10,9 permil, dan provinsi dengan angka kejadian stroke terbanyak ada di Provinsi Kalimantan Timur dengan 14,7 permil (Risksedas,2018).

Di Indonesia penyakit saraf dengan komplikasinya merupakan masalah kesehatan yang masih sulit diatasi di Indonesia dan mengancam jiwa manusia, sehingga banyak kasus pada sistem neurologi yang perawatan nya dirujuk ke ruang

ICU (Umami, Soeharto, & Wulandari, 2017). Setelah melihat data kasus dari ketiga penyakit tersebut, angka kejadian stroke ada diposisi terbanyak yang menyebabkan pasien dirawat di ICU, ada beberapa kondisi sehingga pasien stroke harus dirawat di ruang ICU dan memiliki LOS (*length of stay*) yang berbeda disetiap kondisinya (Appelros, 2007).

Intensive Care Unit (ICU) adalah suatu ruangan yang ada di rumah sakit dengan tenaga medis yang profesional serta perlengkapan khusus yang digunakan untuk pasien yang menderita penyakit, cedera, hingga komplikasi yang potensial mengancam nyawa. Diruang ICU menyediakan kemampuan perawat yng terlatih, sarana prasarana serta peralatan khusus untuk menunjang fungsi-fungsi vital keadaan pasien (Kemenkes Republik Indonesia, 2010)

Penyakit pada sistem neurologi tersebut tentunya membutuhkan tindakan keperawatan yang sesuai dengan kondisi gawatdarurat pasien agar dapat menurunkan angka prevalensi kematian akibat penyakit pada sistem saraf. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui evidence based nursing intervensi keperawatan dawat darurat dan kritis pasien dengan kegawatan sistem neurologi menggunakan metode literature review.

I.2 Tujuan

I.2.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan produk atau luaran berupa modul, agar tenaga kesehatan khususnya perawat mengetahui penerapan EBP pada saat pembuatan intervensi inovasi yang bisa menjadi contoh dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem neurologi terutama pada penyakit stroke, dan memberikan edukasi kepada pasien serta keluarganya tentang perawatan yang dapat dilakukan pada penyakit stroke.

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran produk Modul Asuhan Keperawatan berdasarkan *Evidence Based Practice (EBP)*: Intervensi Inovasi untuk

menurunkan *Length Of Stay (LOS)* Pasien Dengan Gangguan Sistem *Neurology* Di *Intensive Care Unit (ICU)*

- b. Untuk mengetahui legalitas produk Modul Asuhan Keperawatan berdasarkan *Evidence Based Practice (EBP)*: Intervensi Inovasi untuk menurunkan *Length Of Stay (LOS)* Pasien Dengan Gangguan Sistem *Neurology* Di *Intensive Care Unit (ICU)*
- c. Untuk mengetahui keunggulan dan keterbatasan produk Modul Asuhan Keperawatan berdasarkan *Evidence Based Practice (EBP)*: Intervensi Inovasi untuk menurunkan *Length Of Stay (LOS)* Pasien Dengan Gangguan Sistem *Neurology* Di *Intensive Care Unit (ICU)*
- d. Untuk mengetahui potensi keberlanjutan Modul Asuhan Keperawatan berdasarkan *Evidence Based Practice (EBP)*: Intervensi Inovasi untuk menurunkan *Length Of Stay (LOS)* Pasien Dengan Gangguan Sistem *Neurology* Di *Intensive Care Unit (ICU)*

I.3 Target Luaran

Target luaran dari karya ilmiah akhir ners (KIAN) ini adalah sebuah karya yang diharapkan mampu membantu tenaga kesehatan khususnya perawat dalam merawat pasien dengan gangguan sistem neurology penyakit stroke. Diharapkan bisa menerapkan *evidence based practice* dalam asuhan keperawatan. Materi yang disajikan mencakup tentang Intervensi Inovasi untuk menurunkan *Length Of Stay (LOS)* Pasien Dengan Gangguan Sistem *Neurology* Di *Intensive Care Unit (ICU)* berbasis EBP. Produk tersebut sudah disetujui Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dengan nomor EC00202126407.